

Original Research Paper

Penguatan dan Pendampingan Guru SMAN 1 Sekotong dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Ekowisata Mangrove Bagek Kembar

Gito Hadiprayitno^{1*}, Eni Suyantri¹, Gde Cahyadi Wirajagat¹, Sri Aprilia Nur Larasati¹, Safariyanti Manisa¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram Jl. Majapahit 62 Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i3.13128>

Situsi: Hadiprayitno, G., Suyantri, E., Wirajagat, G. C., Larasati, S. A. N., & Manisa, S. (2025). Penguatan dan Pendampingan Guru SMAN 1 Sekotong dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Potensi Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 7 Mei 2025
Revised: 20 September 2025
Accepted: 30 September 2025

*Corresponding Author: Gito Hadiprayitno, Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram
Email:
githadiprayitno@unram.ac.id

Abstract: Guru yang ada di SMAN 1 Sekotong masih mengalami kesulitan dalam menentukan topik pembelajaran yang diintegrasikan dengan proyek pengutamaan profil pelajar Pancasila (P5). Karena itu dilakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan melakukan pendampingan pada guru yang ada di SMAN 1 Sekotong dalam mengimplementasikan P5 berbasis potensi ekowisata mangrove di kawasan Bagek Kembar. Penguatan kapasitas guru dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pada guru yang terdiri dari (1) Pengenalan potensi ekowisata mangrove Bagek Kembar (jenis mangrove, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan); (2) Pendampingan dalam penyusunan kurikulum P5 berbasis ekowisata; dan (3) Workshop penyusunan program kerja P5. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan berperan penting untuk membantu guru memahami tahapan penyusunan kurikulum, mulai dari identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan dimensi dan tema P5, hingga perancangan modul proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Disamping itu, keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator, dukungan kepala sekolah, serta kolaborasi dengan masyarakat sekitar.

Keywords: Ekowisata; Bagek Kembar; Mangrove; Potensi; Masyarakat

Pendahuluan

SMA Negeri 1 Sekotong merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang ada di Kabupaten Lombok Barat, tepatnya berada di Jl. Raya Sekotong, Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong. Sekolah ini mulai berdiri dan beroperasional pada tahun 1999. Sampai dengan saat ini rombongan belajar yang ada di SMAN 1 Sekotong terdiri dari dari 12 rombongan belajar yang terbagi ke dalam 12 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 377 siswa. Sementara itu, fasilitas yang telah dimiliki oleh

sekolah terdiri dari tanah dengan luas 11.815 M², 1 buah laboratorium IPA, 1 buah perpustakaan, dan 2 buah sanitasi siswa. Semua fasilitas tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang difasilitasi oleh 30 orang guru (13 PNS, 7 GTT, dan 1 GTY) dan 36 orang tenaga kependidikan (16 PNS dan 16 Honorer). Selama proses belajar berlangsung, kurikulum yang masih menggunakan kurikulum 2013. Namun demikian, mulai tahun 2023 sudah mulai diimplementasikan kurikulum Merdeka. Perbedaan dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini menjadikan guru dan tenaga kependidikan yang ada

di SMAN 1 Sekotong masih mencari pola implementasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan potensi yang ada di wilayah sekotong dan sekitarnya. Pada implementasi kurikulum Merdeka, sekolah menuntut guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada terwujudnya profil pelajar Pancasila. Istilah Pelajar Pancasila ini tertuang dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Irawati et al., (2022); Kurniawaty et al., (2022); Rizkasari (2023)). Implementasi pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kegiatan P5 merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma baru (Nurihayanti (2022). Oleh karena itu, pemahaman guru terkait dengan Profil Pelajar Pancasila harus dioptimalkan. Disamping itu, Kemendikbudristek telah menentukan tema untuk setiap projek profil yang dapat diimplementasikan di satuan pendidikan termasuk yang ada di SMA. Terdapat empat tema untuk jenjang sekolah dasar dan menengah yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. Tema-tema tersebut diantaranya ialah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, dan kewirausahaan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Laila et al., (2022)). Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, gaya hidup berkelanjutan, Bhinneka Tunggal IKA, dan kewirausahaan sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Saputra et al., (2023); Fajriansyah et

al., (2023); Rusnaini et al., (2021)). Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan (Handayani et al., (2023); Sulistiawati et al., (2023)).

Guru yang ada di SMAN 1 Sekotong masih mengalami kesulitan dalam menentukan topik pembelajaran yang diintegrasikan dengan proyek pengutuhan profil pelajar Pancasila. Proyek yang dilakukan selama ini hanya terbatas pada pemikiran subyektif para guru yang menghasilkan output kegiatan yang tidak berorientasi pada potensi yang ada di lingkungan sekitar. Sementara ini di wilayah Sekotong, Kabupaten Lombok Barat terdapat kawasan ekowisata yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Salah satu wilayah potensial yang dapat digunakan ialah kawasan ekowisata mangrove Bagek Kembar. Ekowisata mangrove Bagek Kembar terletak di Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Luas area kawasan ekowisata Bagek Kembar adalah 86,46 Ha. Penetapan kawasan ini didasarkan pada SK Bupati Lombok Barat No. 637/10/DLH/2018 yang ditandatangani pada tanggal 15 Oktober 2018.

Visi pengembangan ekowisata bagek kembar adalah menjadi kawasan ekowisata berbasis eksosistem mangrove terbaik di wilayah Nusa Tenggara Barat yang dikelola oleh masyarakat setempat secara modern. Pengelolaan ekowisata mangrove Bagek Kembar memiliki 3 aspek pendekatan yaitu ekologi, ekonomi dan edukasi. Pendekatan ekologi mensyaratkan bahwa kegiatan ekowisata harus berdampak pada perbaikan ekologi ekosistem mangrove. Pendekatan ekonomi mensyaratkan pada kegiatan ekowisata harus memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Pendekatan edukasi mensyaratkan bahwa kegiatan ekowisata perlu melibatkan banyak orang agar memahami pentingnya menjaga ekosistem mangrove dan menyiapkan generasi penenrus untuk melanjutkan upaya pelestarian. Untuk mewujudkan visi ekowisata mangrove Bagek Kembar, pengelola terbuka untuk berkolaborasi dengan peneliti dari kalangan akademisi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan di Ekowisata Bagek Kembar. Penelitian yang telah dilakukan di Ekowisata Bagek Kembar diantaranya

adalah *Public Perceptions of Ecotourism in Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area, Sekotong, West Lombok* Hadiprayitno et al. (2023) dan *Public Perceptions of the Prospective Birdwatching Ecotourism in the Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area (EEA), Sekotong District, West Lombok* (Suyantri et al., (2023)). Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh mahasiswa adalah *Analysis of Mangrove Community in The Bagek Kembar Essential Ecosystem Area, West Lombok* (Qudraty et al., (2023)). Hasil-hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting kepada guru yang ada di SMAN 1 Sekotong untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sekaligus digunakan untuk melakukan pendampingan pada guru dalam menyusun kurikulum penguatan P5 yang belum pernah dilakukan selama ini.

Kegiatan penguatan dan pendampingan pada guru di SMAN 1 Sekotong ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap potensi sumberdaya lingkungan sekitar khususnya terkait dengan potensi ekowisata yang dapat digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan proyek pengutan profil pelajar Pancasila. Disamping itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pada guru dalam menyusun kurikulum yang berisi program-program kegiatan yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Metode

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi dan pendampingan, serta evaluasi keberlanjutan program pasca kegiatan pendampingan. Kegiatan dalam bentuk sosialisasi difokuskan pada penguatan pada guru terkait dengan potensi ekowisata mangrove yang ada di Bagek Kembar. Kegiatan tersebut terdiri dari pengenalan jenis-jenis mangrove, pengenalan teknik pembibitan mangrove, pengenalan cara penanaman dan pemeliharaan mangrove, pengenalan prospek pengembangan ekowisata mangrove, dan pengenalan teknik pembuatan garam tradisional yang ada di lingkungan mangrove.

Sementara itu, kegiatan pendampingan penyusunan kurikulum dan program kerja P5 dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan. Tahapan kegiatan tersebut diantaranya ialah (1) membentuk tim fasilitator P5, (2) identifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan P5, dan (3) menentukan dimensi dan tema P5. Tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil. Jumlah tim fasilitator projek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Kepala sekolah menunjuk 1 orang koordinator P5. Koordinator P5 kemudian membentuk tim fasilitator P5 dan melakukan pembagian peran dan tanggungjawab pengelolaan P5.

Tahapan kedua yaitu mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan P5. Tahapan ini didasarkan pada kemampuan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek khususnya dalam mengeksplorasi masalah dan tantangan dalam memperoleh pengetahuan secara mendalam. Dalam hal ini sekolah perlu melakukan kegiatan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis projek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan P5. Tahapan awal kegiatan refleksi ini dilakukan dengan memastikan terlebih dahulu pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis projek lebih dari 50%. Disamping itu, perlu ada kepastian bahwa pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan di SMAN 1 Sekotong. Kegiatan refleksi berikutnya dilakukan dengan memastikan bahwa kegiatan projek yang dilaksanakan di SMAN 1 Sekotong sudah terjadi dengan melibatkan lintas disiplin keilmuan dan perlu dipastikan bahwa kegiatan tersebut sudah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek. Pada tahap selanjutnya (tahap ketiga) perlu dipastikan adanya keterlibatan mitra yang dapat direkomendasikan untuk menjadi mentor sekolah dalam mengimplementasikan dan mengembangkan P5.

Tahap ketiga dalam melakukan kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan menentukan dimensi dan tema P5. Pada tahapan ini, tim fasilitator dan kepala sekolah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan.

Pemilihan dimensi ini dapat merujuk pada visi misi sekolah dan dianjurkan untuk memilih 3 – 4 dimensi yang sesuai dengan sasaran projek profil. Penentuan dimensi sasaran ini dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, tema P5 yang dikembangkan di SMAN 1 Sekotong mengacu pada isu prioritas dalam peta jalan pendidikan nasional dan sesuai potensi dan permasalahan kontekstual yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan kondisi tersebut, tema P5 yang dikembangkan di SMAN 1 Sekotong ialah gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Tema ini diorientasikan untuk membangun kesadaran peserta didik dalam bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar khususnya potensi kearifan lokal masyarakat serta mengembangkan kesiapan menghadapi dan mengurangi resiko apabila krisis tersebut terus berlanjut.

Tahapan terakhir dalam melakukan kegiatan pengabdian ini ialah melakukan pendampingan pada guru yang ada di SMAN 1 Sekotong dalam melakukan penyusunan kurikulum dan program kerja P5. Pendampingan ini diawali dengan melakukan wawancara mendalam dan FGD pada tim fasilitator P5 yang ada di sekolah. Hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan draft kurikulum P5. Draft kurikulum yang dibuat bersama dengan fasilitator kemudian dibahas lebih lanjut dalam bentuk kegiatan workshop bersama dengan para guru lintas bidang. Hasil workshop ini dijadikan sebagai acuan untuk penyempurnaan kurikulum P5 yang akan diimplementasikan di SMAN 1 Sekotong.

Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, guru yang ada di SMAN 1 Sekotong sebagai mitra berperan aktif sebagai peserta sosialisasi dan pelatihan serta menyiapkan materi-materi penguatan P5 yang telah dilakukan selama ini. Materi ini dijadikan sebagai informasi awal yang akan digunakan untuk menyusun kurikulum dan program kerja yang dilaksanakan oleh guru yang ada di SMAN 1 Sekotong. Sementara itu, dosen yang berkepentingan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini menyiapkan materi penguatan terkait dengan potensi ekowisata mangrove sebagai potensi lokal yang ada di

lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai kegiatan P5 yang dapat diimplementasikan oleh guru. Dalam melakukan kegiatan penguatan dan pendampingan pada guru ini, dosen dibantu oleh mahasiswa yang terlibat secara aktif dan melaksanakan kegiatan di luar kampus yang dapat dikonversi ke dalam mata kuliah. Kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa diantaranya ialah sosialisasi potensi ekowisata mangrove, pengenalan jenis-jenis mangrove, pengenalan biota mangrove, teknik pembibitan mangrove, penanaman dan pemeliharaan mangrove.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Penguatan Kapasitas Guru di SMAN 1 Sekotong

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara klasikal yang diikuti oleh guru-guru yang ada di SMAN 1 Sekotong. Guru yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini bukan hanya guru IPA saja akan tetapi guru lintas mapel (Gambar 1). Materi sosialisasi terdiri dari pengenalan jenis mangrove yang ada di Ekowisata Bagek Kembar, pengenalan Teknik pembibitan mangrove, pengenalan cara penanaman dan perawatan mangrove, dan prospek pengembangan ekowisata mangrove. Kegiatan sosialisasi memberikan informasi bahwa pemahaman sebagian besar guru selama ini terkait dengan mangrove hanya mengacu pada genus *Rhizophora*. Pemahaman terkait mangrove dari genus lain masih ditemukan adanya ketidaksesuaian. Karena itu, dalam kegiatan sosialisasi ini, disampaikan juga definisi dari mangrove mengacu pada Permana & Andhikawati (2023). Sementara itu, secara umum mangrove dapat dikategorikan ke dalam mangrove sejati dan mangrove asosiasi (Kresnasari & Gitarama, 2021).

Akhmadi (2023) menyatakan bahwa mangrove sejati merupakan mangrove yang tumbuh dan berkembang hanya di daerah pasang surut air laut, sedangkan mangrove asosiasi merupakan mangrove yang dapat tumbuh dan berkembang di luar daerah pasang surut air laut, termasuk daratan yang ada di wilayah pesisir. Mengacu pada kategorisasi mangrove sejati dan asosiasi tersebut, di Bagek Kembar ditemukan mangrove sejati yang terdiri dari *Acanthus ilicifolius*, *Avicennia marina*, *Avicennia marina* subsp. *rumphiana*, *Excoecaria agallocha*, *Lumnitzera racemosa*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*,

Sonneratia alba, dan *Sonneratia caseolaris* dan mangrove asosiasi yang terdiri *Pemphis acidula*, dan *Nypha fruticans*. Sementara itu materi tentang teknik pemberian mangrove terdiri dari teknik pemilihan propagul yang sehat dan siap ditanam, cara penyemaian di polybag, wadah bambu, atau sistem *nursery* sederhana, serta pengenalan faktor pendukung keberhasilan pemberian mangrove (Rahman et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pengenalan mangrove Bagek Kembar

Materi sosialisasi yang lain terdiri dari pengenalan cara penanaman dan pemeliharaan dengan materi teknik penanaman sesuai kondisi substrat (lumpur, pasir berlumpur, atau campuran), penentuan jarak tanam agar pertumbuhan optimal, dan pemeliharaan bibit, seperti perlindungan dari hama, pemantauan kondisi air, dan penggantian bibit yang mati. Pada akhir kegiatan sosialisasi dilakukan pengenalan prospek pengembangan ekowisata mangrove yang ada di Bagek Kembar yang terdiri dari pengenalan konsep ekowisata berbasis konservasi dan edukasi, potensi aktivitas ekowisata di Bagek Kembar: *birdwatching*, jalur tracking mangrove, wisata edukasi lingkungan, dan wisata budaya lokal, serta strategi keterlibatan sekolah dalam mendukung ekowisata, seperti membuat paket edukasi wisata berbasis pelajar.

Kegiatan Pendampingan P5 di SMAN 1 Sekotong

Kegiatan pendampingan P5 di SMAN 1 Sekotong dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya ialah (1) Pembentukan tim fasilitator yang bertugas merancang dan mengevaluasi kegiatan P5. Tim

fasilitator dibentuk berdasarkan surat keputusan (SK) dari kepala sekolah, dengan anggota tim terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru lintas mata Pelajaran; (2) Identifikasi kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan P5 (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan pendampingan P5 di SMAN 1 Sekotong

Identifikasi kesiapan sekolah ini dilakukan melalui kegiatan analisis kebutuhan dan diskusi kelompok terbatas dengan melibatkan guru dan siswa. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas sekolah, dukungan masyarakat (komite sekolah) serta peluang kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi maupun lembaga swadaya masyarakat seperti kelompok masyarakat sadar wisata yang mengelola kegiatan ekowisata mangrove Bagek Kembar; dan (3) Menentukan dimensi dan tema P5. Penentuan dimensi dan tema P5 dilakukan dengan melakukan kajian dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Dengan mengacu pada dimensi profil tersebut, tim fasilitator P5 menentukan dimensi yang relevan dengan kondisi yang ada di SMAN 1 Sekotong yaitu gaya hidup berkelanjutan yang didasarkan pada kearifan lokal masyarakat dan ekowisata mangrove yang ada di Bagek Kembar. Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada guru di SMAN 1 Sekotong menghasilkan kurikulum dan program kerja P5 seperti tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kurikulum dan Program Kerja P5 di SMAN 1 Sekotong

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Tema Proyek	Jadwal Pelaksanaan	Rencana Evaluasi
Pembentukan Tim Fasilitator P5	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan SK Kepala Sekolah - Penetapan koordinator P5, sekretaris, dan sub coordinator yang lain - Survei sarana prasarana 	Kepala Sekolah	-	Minggu ke-1	Rapat koordinasi, daftar hadir tim
Identifikasi Kesiapan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara guru & siswa - Analisis kompetensi guru 	Tim Fasilitator P5	-	Minggu ke-2	Laporan hasil identifikasi
Penentuan Dimensi & Tema P5	<ul style="list-style-type: none"> - Musyawarah guru - Diskusi dengan komite sekolah & siswa - Pemilihan tema prioritas 	Tim Fasilitator & Guru	Gaya hidup berkelanjutan berbasis kearifan lokal & ekowisata mangrove	Minggu ke-3	Dokumen kurikulum P5
Perencanaan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan modul proyek - Penjadwalan kegiatan - Penentuan indikator keberhasilan <p>Kegiatan proyek berbasis tema (observasi lapangan, praktik, kolaborasi, produk karya)</p>	Guru Mapel & Koordinator P5	Sesuai tema	Minggu ke-4	Draft modul proyek
Pelaksanaan Proyek	<p>Kegiatan proyek berbasis tema (observasi lapangan, praktik, kolaborasi, produk karya)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa 	Guru Fasilitator, Siswa	Sesuai tema	Minggu ke-5 – Minggu ke-12	Monitoring mingguan & dokumentasi kegiatan
Presentasi & Pameran Hasil Proyek	<ul style="list-style-type: none"> - mempresentasikan hasil proyek - Pameran produk karya 	Siswa, Guru Fasilitator, OSIS	Sesuai tema	Minggu ke-13	Penilaian produk dan presentasi
Refleksi & Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi siswa & guru - Evaluasi program kerja P5 	Tim Fasilitator & Guru	-	Minggu ke-14	Laporan evaluasi & rekomendasi perbaikan

Kurikulum P5 yang dikembangkan di SMAN 1 Sekotong memiliki beberapa kelebihan, salah satu diantaranya ialah kawasan mangrove di Bagek Kembar yang dapat mendukung implementasi kurikulum P5. Kurikulum P5 terkait mangrove sangat penting bagi siswa di SMAN 1 Sekotong karena mangrove merupakan bagian integral dari ekosistem esensial bagi masyarakat yang ada

di Sekotong. Dengan mempelajari dan terlibat langsung dalam upaya pelestarian mangrove ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah dan keterampilan praktis, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan dan rasa tanggung jawab sosial. Implementasi kurikulum P5 ini membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai gotong royong, kerja sama, dan inovasi yang merupakan elemen kunci dari Profil Pelajar Pancasila. Keterlibatan dalam proyek ini memungkinkan

siswa berkontribusi langsung dalam pelestarian lingkungan, yang memiliki dampak positif bagi masyarakat dan generasi mendatang (Fitri et al., 2024).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa hal penting, diantaranya ialah (1) Penyusunan kurikulum P5 membutuhkan kolaborasi antara guru lintas mata pelajaran, kepala sekolah, serta tim fasilitator agar dapat terintegrasi dengan visi, misi, dan kondisi sekolah; (2) Kapasitas guru masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek perancangan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pengembangan tema lokal seperti ekowisata mangrove, serta penilaian berbasis rubrik; (3) Pendampingan berperan penting untuk membantu guru memahami tahapan penyusunan kurikulum, mulai dari identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan dimensi dan tema P5, hingga perancangan modul proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa; dan (4) Keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator, dukungan kepala sekolah, serta kolaborasi dengan masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dana pengabdian dari PNBP FKIP Universitas Mataram tahun anggaran 2025 yang telah memberi dukungan finansial pada penelitian ini serta kepada Kepala Sekolah dan Keluarga Besar SMAN 1 Sekotong.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2023). Keanekaragaman dan Spesies Indikator pada Hutan Mangrove di Teluk Sampit, Kotawaringin Timur: The Diversity and Indicator Species in the Mangrove Forest at Sampit Bay, East Kotawaringin. *BiosciED: Journal of Biological Science and Education*, 4(1), 1-11.
- Fajriansyah I, Syafi'i I, Wulandari H. (2023). Pengaruh kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa. *JIIP - Jurnal Ilmu Ilmu Pendidikan*. 6(3), 1570–1575.
- Fitri, R., Zubair, M., Hudori, A., & Kurniawansyah, E. (2024). The Role of PPKn Teachers in

Developing Civic Disposition of Grade VII Students Through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the OSIS Democracy Voice Activity at SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 9(4), 566-575.

- Hadiprayitno G, Suana IW, Syazali M, Japa L, Santoso D, Suyantri E. (2023). Public Perceptions of Ecotourism in Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area, Sekotong, West Lombok. *Jurnal Peneliti Pendidikan IPA*. 9(9), 753–762.
- Handayani Y, Nurasyah I, Khaleda I. (2023). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring di Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7(3), 1518–1529.
- Irawati D, Iqbal AM, Hasanah A, Arifin BS. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul Jurnal Pendidik*. 6(1), 1224–1238.
- Kresnasari, D., & Gitarama, A. M. (2021). Struktur dan komposisi vegetasi mangrove di kawasan Laguna Segara Anakan Cilacap. *Jurnal Bioterdidik*, 9(3), 18-32.
- Kurniawaty I, Faiz A, Purwati P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 4(4), 5170–5175.
- Laila RN, Assunniyah N, Nugroho NSA, Permata Sari RG, Suwandi S, Setiyaningsih T. (2022). Implementation of pancasila student profile in the merdeka curriculum for high school in Sragen Regency. *Al Hikmah Jurnal Education*. 3(1), 135–48.
- Nurihayanti, O. (2022). Pancasila student profile as achievement Merdeka Belajar on program guru penggerak. In *Prosiding Seminar* (pp. 200-209).
- Permana, R., & Andhikawati, A. (2023). Penanaman bibit mangrove di kawasan Tanjung Cemara Kabupaten Pangandaran sebagai upaya perlindungan wilayah pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(1), 11-16.
- Qudraty HN, Japa L, Suyantri E. (2023). Analysis of Mangrove Community in The Bagek Kembar Essential Ecosystem Area, West Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*. 23(1), 39–46.
- Rahman, Lokollo, F. F., Manuputty, G. D., Hukubun, R. D., Krisye, Maryono, ... & Wardiatno, Y. (2024). A review on the biodiversity and conservation of mangrove ecosystems in Indonesia. *Biodiversity and Conservation*, 33(3), 875-903.

- Rizkasari E. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. 10(1), 50–60.
- Rusnaini R, Raharjo R, Suryaningsih A, Noventari W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 27(2), 230-249.
- Saputra R, Rochmiyati S, Havifah Cahyo Khosiyono B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*. 10(1), 87-98.
- Sulistiwati A, Khawani A, Yulianti J, Kamaludin A, Munip A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidik Dasar)*. 5(3), 195–208.
- Suyantri, E., Hadiprayitno, G., Santoso, D., Karnan, K., & Ilhamdi, M. L. (2024). Public Perceptions of the Prospective Birdwatching Ecotourism in the Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area (EEA), Sekotong District, West Lombok. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 182, p. 04009). EDP Sciences.